

# KAJIAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH KOMUNITAS JAKARTA MENGABDI DALAM PERSPEKTIF TEORI MODAL SOSIAL FUKUYAMA

**Zahra Syahlazka Efrilia<sup>1</sup>, Kamaruddin Salim<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air, Indonesia, Jakarta

<sup>2</sup>Program Studi Sosiologi, Universitas Nasional

Email: Zahraefrilia@gmail.com<sup>1</sup>, shakylayunitha0306@gmail.com<sup>2</sup>, kamaruddinslm@mail.com<sup>3</sup>

\*Korespondensi: kamaruddinslm@gmail.com

(Submission 06-03-2025, Revisions 29-04-2025, Accepted 30-04-2025)

## **Abstract**

*This study aims to describe the community service and empowerment efforts carried out by the Jakarta Mengabdi Community (KJM) through its four main pillars: Jakarta Cerdas (Smart Jakarta), which focuses on improving education and broadening public knowledge; Jakarta Peduli (Caring Jakarta), which focuses on increasing awareness of socio-economic welfare; Jakarta Sehat (Healthy Jakarta), which focuses on promoting clean and healthy living habits; and Jakarta Lestari (Sustainable Jakarta), which focuses on preserving Jakarta's natural environment and cultural heritage. Using Francis Fukuyama's social capital theory, this article analyzes KJM's efforts to instill trust among community members as a human value through the motto 'Bergerak Dengan Hati' (Moving with Heart), which serves as social capital in implementing its programs and activities. The research employs a qualitative approach with data collection techniques through interviews and literature review. The research subjects are members of the Jakarta Mengabdi Community. The findings indicate that through the motto 'Bergerak Dengan Hati,' the Jakarta Mengabdi Community strives to build mutual trust within society, and this relationship strengthens KJM's social ties in community service and empowerment.*

**Keywords:** Social Capital, Social Networks, Jakarta Serving Community, Moving with Heart

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh komunitas Jakarta Mengabdi (KJM) melalui empat pilar utamanya, yaitu Jakarta Cerdas yang fokus pada peningkatan pendidikan dan memperluas wawasan masyarakat, Jakarta Peduli yang fokus pada peningkatan kepedulian terhadap kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat, Jakarta Sehat yang fokus untuk peningkatan pola hidup bersih dan sehat, dan Jakarta Lestari yang fokus untuk menjaga kelestarian alam dan kebudayaan Jakarta. Dengan menggunakan teori modal sosial Francis Fukuyama, artikel ini menganalisis upaya KJM menanamkan kepercayaan kepada anggota komunitas sebagai nilai kemanusiaan melalui motto 'Bergerak Dengan Hati', menjadi modal sosial dalam melaksanakan program dan kegiatannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi pustaka. Subjek penelitian adalah anggota komunitas Jakarta Mengabdi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui motto "Bergerak Dengan Hati", komunitas Jakarta Mengabdi berusaha membangun kepercayaan masyarakat yang bersifat timbal balik, yang kemudian relasi ini menguatkan relasi sosial KJM dalam pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.

**Kata Kunci:** Modal Sosial, Jaringan Sosial, Komunitas Jakarta Mengabdi, Bergerak dengan hati

## **PENDAHULUAN**

Kota sering dipandang sebagai mercusuar peradaban yang menawarkan sejuta pesona dan harapan. Namun, fenomena sosial masyarakat perkotaan sejatinya mempunyai ragam persoalan, mulai dari kesejahteraan, kemewahan, kemajuan, kemiskinan ekstrim, kriminalitas, eksploitasi manusia dan ketimpangan sosial. Menurut Adon Nasrullah Jamaludin (2015), kota dapat memberikan pelayanan penting bagi manusia atau masyarakat yang berada dalam kota maupun pinggiran kota. Aktivitas

masyarakat dalam suatu kota pada umumnya adalah aktivitas fisik yang memerlukan konsentrasi dan perencanaan sesuai dengan fungsi masing-masing individu di dalam masyarakat. Kota pada dasarnya mempunyai fungsi yang majemuk, diantaranya sarana dan prasarana yang memadai, seperti: kawasan permukiman, perdagangan, pemerintahan, industri, sarana kebudayaan, kesehatan, dan rekreasi. Kota pada hakikatnya bertujuan memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat.

Salah satu kota di Indonesia yang memiliki daya tarik tersendiri adalah Jakarta. Kota Jakarta merupakan kota metropolitan yang terus mengalami transformasi menuju kota kolaborasi yang mendunia. Namun, Kota Jakarta juga masih menyisakan sederet persoalan ketimpangan kehidupan masyarakat yang menjadi perhatian utama dalam pembangunan. Dengan tingkat pembangunan infrastruktur yang digolongkan dalam kategori tinggi, pembangunan suprastruktur dalam konteks pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) di Kota Jakarta, masih terdapat ketimpangan yang nyata.

Perkembangan jumlah penduduk berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di Jakarta sudah menurun tiap tahunnya. Data menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di tahun 2023 sebanyak 4,44% dari populasi penduduk Jakarta. Angka tersebut berkurang 0,25% dibandingkan tahun 2022 (BPS: 2023). Untuk menanggulangi kemiskinan, khususnya di Jakarta, dibutuhkan kolaborasi dari berbagai aspek seperti pendidikan, kesehatan, modernitas, dan ekonomi. Apabila pemerintah dapat membenahi berbagai aspek tersebut secara bersamaan maka tingkat kesejahteraan di Kota Jakarta pasti akan meningkat (BPS, 2023).

Namun, penanggulangan permasalahan di kota Jakarta sepenuhnya tidak dapat dilakukan dengan instan. Terutama, permasalahan terkait dengan masyarakat miskin dan upaya untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan melakukan kegiatan pemberdayaan. Pemberdayaan memiliki tujuan untuk meningkatkan aspek kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh serta menjadikan masyarakat miskin sebagai individu yang mandiri dalam beraktivitas. Pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan mutu hidup sumber daya manusia melalui peningkatan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan mengatasi kekurangan dan keteringgalan.

Menurut Kamaruddin Salim (2020), pemberdayaan merupakan proses mengajak masyarakat untuk mengenali dan mengetahui potensi dirinya untuk dikembangkan dan mengenali permasalahan yang ada agar mampu mengatasi dirinya, sehingga mampu berdiri secara mandiri untuk meningkatkan kesejahteraan. Pemberdayaan menjadi faktor dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan kemandirian sosial. Oleh karena itu, diperlukan peranan komunitas dalam pemberdayaan sebagai fasilitator dalam pemberdayaan.

Komunitas *Jakarta mengabdikan* (KJM) merupakan salah satu komunitas sosial yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat di Kota Jakarta. KJM merupakan komunitas yang secara sukarela berdedikasi untuk memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat di Kota Jakarta. KJM juga merupakan komunitas yang berbadan hukum, yang menjalankan kegiatan pengabdian pada beberapa lokasi yang terletak di wilayah DKI Jakarta hingga Kepulauan Seribu.

Komunitas *Jakarta Mengabdikan* berdiri pada tanggal 7 Januari 2020 dan resmi berbadan hukum pada tanggal 7 November 2022. Terdapat empat pilar utama yang menjadi dasar pengabdian KJM, yaitu *Jakarta Cerdas* dengan fokus meningkatkan pendidikan dan memperluas wawasan masyarakat, *Jakarta Peduli* dengan fokus meningkatkan kepedulian terhadap kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat), *Jakarta Sehat* dengan fokus meningkatkan pola hidup bersih dan sehat), dan *Jakarta Lestari* dengan fokus menjaga kelestarian alam dan kebudayaan Jakarta (Fatahilla, 2024: 284).

Selain itu, melalui *Jakarta Cerdas*, komunitas tersebut juga melakukan pengabdian dalam bentuk kelas eksperimen dan pengembangan keahlian dasar. Caranya dengan menerapkan konsep *fun learning* atau pembelajaran menyenangkan. Melalui pemberdayaan terhadap masyarakat, komunitas ini bertujuan agar para pemuda, khususnya di Jakarta dapat lebih proaktif membantu masyarakat. Sehingga kehadiran KJM diharapkan menjadi wadah bagi para pemuda dalam memberikan solusi berbagai masalah sosial (tvrinews.com).

Dalam aktivitasnya, KJM melakukan kemitraan atau membangun hubungan dengan masyarakat, yang mereka sebut sebagai mitra pengabdian. Mitra pengabdian merupakan komponen penting dalam kemajuan KJM. Melalui motto *Bergerak Dengan Hati*, KJM mengumpulkan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk menjalankan program-program yang berdampak pada masyarakat. Dengan bergabung atau terlibatnya seseorang sebagai mitra pengabdian KJM, maka memungkinkan

bagi individu atau organisasi tersebut untuk menjadi bagian dari solusi dan menciptakan perubahan positif yang nyata dalam masyarakat Jakarta. Intinya, kehadiran KJM sebagai salah satu komunitas kepemudaan adalah berusaha untuk mendorong partisipasi aktif pembangunan melalui tiga fokus penting, yakni pengabdian masyarakat, sosial dan pendidikan serta kesehatan.

Francis Fukuyama merupakan salah satu intelektual yang mengembangkan konsep modal sosial (*social capital*). Modal sosial yang dimaksud Fukuyama, adalah modal sosial yang merujuk pada jaringan hubungan sosial yang dibangun atas dasar kepercayaan, norma, dan nilai-nilai bersama yang mendukung kerja sama dalam masyarakat. Modal sosial dianggap sebagai elemen penting untuk menciptakan stabilitas sosial, keberhasilan ekonomi, dan penguatan kelembagaan. Munculnya perhatian pada topik tersebut karena lemahnya jalinan sosial masyarakat dan hubungan yang tidak harmonis antar individu (Rahmatullah, dkk, 2023: 50).

Dalam bukunya *Trust: The Social Virtues and the Creation of Prosperity*, Fukuyama menekankan bahwa masyarakat yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi cenderung lebih produktif, inovatif, dan memiliki institusi yang kuat. Fukuyama mencatat bahwa modal sosial berperan penting dalam memperkuat ekonomi pasar dan demokrasi (Fukuyama, 1995). Berpijak pada teori modal sosial yang dirumuskan Fukuyama tersebut, bisa dinyatakan bahwa modal sosial menjadi elemen penting dalam menciptakan stabilitas sosial, keberhasilan ekonomi dan jaringan sosial.

Dengan memahami konsep Fukuyama tentang modal sosial, maka yang dilakukan oleh komunitas *Jakarta Mengabdi* bisa dikaji sebagai suatu upaya membangun modal sosial yang memiliki peran penting dalam demokrasi. Melalui pengabdian yang dilakukan oleh KJM yang rutin dilakukan setiap tiga bulan sekali, yang meliputi program pendidikan, pelatihan keterampilan, kampanye lingkungan, dan bantuan sosial untuk meningkatkan kualitas hidup dan memperkuat komunitas setempat ([jakartamengabdi.com](http://jakartamengabdi.com)), bisa dipahami sebagai usaha membangun modal sosial melalui kontribusinya terhadap aspek-aspek kehidupan kota, seperti aspek sosial, aspek lingkungan, aspek pendidikan dan aspek kesejahteraan masyarakat.

Melalui program pengabdian yang nyata dilakukan KJM, modal sosial yang dibangun oleh komunitas tersebut secara langsung maupun tidak langsung dapat memperkuat jaringan sosial komunitas itu sendiri. Apalagi, program yang dijalankan oleh KJM, tidak hanya meningkatkan kepedulian sosial, tetapi juga memperkuat kohesi sosial serta membentuk rasa saling percaya dan gotong royong. Termasuk program meningkatkan kemampuan masyarakat untuk bekerja sama demi kepentingan bersama, yang difasilitasi oleh nilai-nilai budaya dan norma sosial.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami pengabdian dan pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas *Jakarta Mengabdi* setelah tiga tahun berdiri, yang dikenal memiliki empat pilar utama dalam pengabdiannya terhadap perkembangan kota, yakni: *Jakarta Cerdas*, *Jakarta Peduli*, *Jakarta Sehat* dan *Jakarta Lestari* melalui jaringan sosial yang dibentuk. Adapun fokus penelitian adalah mengkaji program-program KJM yang dilakukan melalui jaringan sosial yang dibentuk tersebut, melalui perspektif teori modal sosial Fukuyama.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang dan fenomena yang terjadi dan yang diamati (Lexy, 2000). Adapun metode pengumpulan data penelitian dilakukan melalui wawancara berdasarkan pengalaman individu, observasi terhadap kegiatan KJM serta studi dokumen.

Metode wawancara dan observasi dilakukan dengan menggali pengalaman individu/komunitas KJM secara utuh, sehingga tidak membatasi pernyataan individu/komunitas dan kelompok ke dalam hipotesis tertentu. Sedangkan studi pustaka dilakukan dengan melakukan kajian terhadap jurnal, buku, dan publikasi lain terkait dengan tema dari penelitian.

## PEMBAHASAN

### • Jaringan Sosial Komunitas Jakarta Mengabdi

Komunitas *Jakarta Mengabdi* merupakan komunitas yang menjalankan kegiatan pengabdian di beberapa lokasi yang terletak di wilayah DKI Jakarta dan Kepulauan Seribu. Fokus kegiatan pengabdian oleh KJM meliputi empat pilar utama, yaitu pengabdian terhadap pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan serta budaya. Menurut data dari survei yang dilakukan oleh Divisi Penelitian dan Pengembangan KJM, pengabdian yang dilakukan oleh komunitas ini pada bulan September-November 2023 menunjukkan hasil yang sangat positif.

Survei dilaksanakan kepada masyarakat, termasuk anak-anak di Kampung Kebon Kosong, Jakarta Pusat. Hasil dari survei ini menunjukkan bahwa 97% dari responden sangat puas dengan seluruh kegiatan komunitas *Jakarta Mengabdi* di Kampung Kebon Kosong, Jakarta Pusat. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh KJM memberikan dampak berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Ini juga menunjukkan bahwa keberadaan KJM cukup mendapat perhatian yang baik dari masyarakat Jakarta.

Jaringan sosial KJM merupakan organisasi kemasyarakatan yang mempunyai visi terbangunnya keselarasan dalam pembangunan Kota Jakarta. Visi ini penting, terutama karena kota ini merupakan salah satu episentrum dunia yang mempunyai dinamika sosial yang beragam. Apa yang dilakukan KJM merupakan bentuk modal sosial yang dibangun melalui jaringan hubungan sosial yang terbentuk atas dasar kepercayaan, norma, dan nilai-nilai bersama yang mendukung kerja sama dalam masyarakat. Ini sesuai dengan teori Fukuyama tentang modal sosial, yang menekankan bahwa masyarakat yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi cenderung lebih produktif, inovatif, dan memiliki institusi yang kuat.

Tujuan seperti ini pula, yang kemudian mendorong KJM menjadi komunitas yang “membumi” di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Hal ini bisa dinilai berdasarkan pernyataan Fitria Ndari Saputri, salah satu anggota KJM dalam wawancara dengan penulis pada bulan Desember 2024.

*Karena latar belakang para anggota komunitas Jakarta Mengabdi sangatlah berbeda, baik itu dari segi usia, tingkat pendidikan, maupun pengalaman organisasi, maka untuk dapat menyatukan pemikiran dari banyak orang dari berbagai kalangan diperlukan rasa kepercayaan di antara anggota komunitas Jakarta Mengabdi yang tinggi. Ini merupakan implementasi dari jaringan sosial yang dibangun antara komunitas Jakarta Mengabdi dengan pihak eksternal. Anggota komunitas ini merasa bahwa mereka harus membangun jaringan sosial antar anggota dengan baik.*

Dari apa yang disampaikan Fitria Ndari Saputri, bisa dinilai bahwa usaha membangun kepercayaan diantara anggota merupakan modal penting dalam membangun jaringan sosial bagi KJM. Karena itulah, dalam setiap pengabdian yang dilaksanakan oleh KJM, jaringan sosial memegang peranan penting. Dalam kehidupan keanggotaan KJM, jaringan sosial yang terbentuk harus didasari oleh rasa kepercayaan antar anggota. Rasa kepercayaan tersebut akan mendorong kinerja para anggota dalam melakukan setiap program kerja mereka. Jika jaringan sosial yang dibangun sudah sangat melekat dalam diri para anggota, maka tingkat komunikasi dan ikatan antar anggota akan semakin kuat.

Kedua aspek tersebut sangat dibutuhkan dalam kerjasama di dalam suatu kelompok masyarakat maupun dalam organisasi. Selain membangun jaringan sosial di dalam komunitas, dalam implementasi program kerjanya, KJM juga membangun jaringan sosial kepada pihak eksternal. Hal ini penting karena kehadiran KJM, pada intinya adalah berusaha menciptakan perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan kota, termasuk sosial, lingkungan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.

Pengabdian secara rutin dilakukan oleh KJM selama 3 bulan sekali dengan melaksanakan berbagai kegiatan pengabdian di beberapa kampung di Jakarta. Kegiatan tersebut dilakukan mencakup program pendidikan, pelatihan keterampilan, kampanye lingkungan, dan bantuan sosial untuk meningkatkan kualitas hidup dan memperkuat jaringan sosial antar komunitas di Jakarta ([jakartamengabdi.com](http://jakartamengabdi.com)). Terkait dengan pengabdian KJM, Fitria Ndari Saputri mengungkapkan hal berikut ini:

*Jakarta Mengabdi adalah komunitas yang berbasis kegiatan pengabdian masyarakat, pendidikan dan sosial. Selain itu, KJM juga melaksanakan kegiatan yang meliputi aspek pendidikan, kampanye-kampanye tentang lingkungan, bantuan sosial, bahkan terkadang ada program kerja berupa pelatihan keterampilan untuk masyarakat. Program kerja tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dari komunitas setempat. Cakupan wilayah untuk pengabdian adalah wilayah Jakarta dan kampung atau komunitas yang menjadi pilihan para volunteer. Tempat pengabdian dipilih setiap periode baru yaitu setiap awal tahun. Lamanya periode pengabdian adalah satu tahun.*

Dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti disampaikan Saputri, maka KJM dalam melaksanakan kegiatannya selalu melakukan kerja sama berupa hubungan kemitraan dengan pihak eksternal. Termasuk diantaranya dengan beberapa *brand* untuk menunjang program kerja mereka. Salah satu kerja sama yang dilaksanakan adalah program tes kesehatan yang dilakukan oleh anggota kepada warga kampung binaan. Dalam melaksanakan kegiatan ini, mitra yang bekerjasama dengan KJM adalah *Kalbe*.

Kerja sama ini juga ditayangkan di situs web KJM. Dalam ulasan tentang kerja sama dengan KJM, *brand* tersebut menyampaikan bahwa KJM merupakan komunitas yang benar-benar berkomitmen untuk menjadikan Jakarta sebagai tempat yang lebih baik. Dan perwakilan dari *brand* tersebut menyatakan merasa terinspirasi oleh semangat KJM. Ulasan tersebut merupakan ulasan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jaringan sosial yang terjadi antara komunitas *Jakarta Mengabdi* dengan masyarakat mendapatkan kepercayaan yang besar dari pihak eksternal.

Besarnya kepercayaan masyarakat terhadap KJM memang menjadi salah satu tujuan utama agar program kerja yang telah direncanakan dapat terlaksana dan selesai dengan baik. Karena itu, KJM dalam melaksanakan program kerja juga memenuhi seluruh prosedur yang ditetapkan, seperti mengurus perizinan dari pemimpin maupun para tokoh di perkampungan tempat dilaksanakannya kegiatan maupun kepada aparat pemerintah daerah. Dengan adanya izin yang diberikan, para anggota KJM merasa bahwa jaringan sosial yang dimiliki terus bertambah dan meluas. Jaringan sosial tersebut tidak semata kepada masyarakat biasa, tetapi juga di lingkungan pemerintah daerah. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Nazilha Khoerunnisa dalam wawancara dengan penulis pada Desember 2024.

*Berdasarkan pengalaman menjadi relawan di Jakarta Mengabdi, relasi sosial semakin bertambah. Relawan di KJM sangatlah beragam background-nya, mulai dari anak SMA, mahasiswa, bahkan ada yang telah bekerja. Background pekerjaan mereka juga beragam, mulai dari pekerja swasta, PNS, pengacara, juga masinis. Keberagaman background para relawan ini menyebabkan mereka bisa saling bertukar pikiran. Sebagai relawan, saya juga bertemu dengan relawan yang bekerja di bidang kimia, atau mereka yang jurusan kuliahnya sama dengan saya. Ini memungkinkan saya untuk bertanya mengenai bidang tersebut. Dalam setiap kegiatan program kerja pengabdian, relawan juga melakukan dokumentasi dengan merekam video dan akan mengucapkan slogan dengan bersamaan. Hal tersebut merupakan upaya internalisasi dan pegangan para sukarelawan Jakarta Mengabdi. Semua relawan Jakarta Mengabdi percaya bahwa semua yang datang dari hati akan sampai ke hati.*

- **Menguatkan Modal Sosial Melalui Motto *Bergerak Dengan Hati***

Untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan pengabdian, KJM mengusung motto *Bergerak Dengan Hati*. Motto ini ditanamkan dengan mengelaborasi peran KJM dan nilai modal sosial. Melalui motto ini, KJM melaksanakan berbagai program pengabdian terhadap masyarakat. Termasuk program pendidikan, yang salah satunya adalah penyelenggaraan Festival Masyarakat (Fesmas) tahun 2024.

Kegiatan Fesmas ini dihadirkan sebagai perayaan istimewa yang dirancang untuk memberikan ruang ekspresi bagi masyarakat sekaligus menjadi penutup kegiatan pengabdian KJM yang telah dilaksanakan selama satu tahun. Pada tahun 2024, kegiatan ini dilaksanakan di Kampung Gedong, Jakarta Timur. Acara ini merupakan puncak dari rangkaian program pemberdayaan komunitas yang dilaksanakan oleh komunitas *Jakarta Mengabdi*.

Pada tahun 2024, tema yang diangkat adalah *AKSARA: Akar Budaya, Cahaya Pendidikan*. Melalui tema ini, kegiatan Fesmas dilakukan dengan tujuan menghubungkan budaya dan pendidikan sebagai pondasi kuat dalam membentuk karakter generasi muda Jakarta yang cerdas, peduli, dan bangga akan identitas bangsa (jakartamengabdi.com). Fesmas menjadi momen yang istimewa dalam menghubungkan semangat kebersamaan melalui seni dan budaya. Acara ini menghadirkan penampilan memukau dari anak-anak dan warga Kampung Gedong, hasil dari pembelajaran selama program KJM yang sedang berlangsung.

Acara tersebut diisi berbagai penampilan, mulai dari tarian adat, parade ondel-ondel, hingga permainan tradisional. Fesmas menjadi ajang untuk memperlihatkan bakat, keterampilan, dan kehangatan masyarakat. Adapun tujuan dari acara Fesmas ini meliputi:

1. Menghidupkan kembali semangat budaya lokal sebagai landasan nilai-nilai luhur.
2. Memperkaya proses pembelajaran dengan mengintegrasikan kearifan lokal dan ilmu pengetahuan.
3. Memperkenalkan nilai-nilai pendidikan yang berakar pada adat, seni, dan budaya.
4. Membentuk generasi muda yang menghargai warisan budaya sambil siap menghadapi tantangan era global.
5. Membekali generasi muda dengan kemampuan untuk menjadi agen perubahan yang tetap setia pada identitas budaya bangsa (jakartamengabdi.com).

Mengacu pada tujuan Fesmas yang digagas oleh KJM tersebut, terlihat bahwa kegiatan ini diselenggarakan sebagai sarana untuk membangun modal sosial masyarakat melalui penguatan nilai *Bergerak Dengan Hati* yang diusung KJM sebagai komitmen dari hadirnya komunitas ini di tengah masyarakat Jakarta. Gambaran ini juga menunjukkan ciri modal sosial sebagaimana dirumuskan oleh Fukuyama, di mana pijakan dari modal sosial adalah kepercayaan. Dalam konteks KJM, yang dibangun adalah kepercayaan dan empati melalui motto "*Bergerak dengan hati*" yang mengedepankan rasa saling percaya dan empati, yang menjadi inti modal sosial. Dan ini menciptakan kerja sama yang tulus dan efektif.

Dengan membangun modal sosial seperti ini, maka terdapat dua hal yang dikuatkan. *Pertama* adalah norma kebaikan. Ketika seseorang bergerak dengan hati, mereka secara tidak langsung menguatkan norma-norma positif dalam masyarakat. *Kedua*, penguatan jaringan sosial. Sikap tulus dalam berhubungan dengan orang lain memperluas dan memperkuat jaringan sosial yang sehat.

Sebagaimana ditegaskan Fukuyama, modal sosial adalah kemampuan anggota masyarakat untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama dalam suatu kelompok atau komunitas. Modal sosial didasarkan pada nilai-nilai bersama, norma, dan kepercayaan yang menciptakan kohesi sosial, sehingga memperkuat kerjasama dan mendorong pembangunan ekonomi, politik, serta budaya. Bagi Fukuyama, kepercayaan merupakan inti dari modal sosial.

Lebih lanjut, Fukuyama menegaskan, masyarakat dengan tingkat kepercayaan yang tinggi cenderung memiliki organisasi sosial yang lebih kuat, sehingga mampu mendorong pembangunan dan stabilitas. Sebaliknya, masyarakat dengan tingkat kepercayaan rendah akan menghadapi fragmentasi dan ketergantungan pada kontrol eksternal atau birokrasi yang berat (Fukuyama, 1995).

Memahami apa yang diuraikan Fukuyama di atas, dapat dipahami bahwa motto *Bergerak Dengan Hati* yang dibangun KJM, menjadi prinsip nilai yang penting untuk dipegang teguh. Prinsip ini sarat dengan nilai filosofis yang ada di dalam masyarakat atau organisasi. Jika nilai ini diterapkan oleh setiap individu, maka akan tercipta harmoni dalam kehidupan sosial masyarakat dan tercipta pemberdayaan masyarakat yang mandiri. Untuk menerapkan motto *Bergerak dengan Hati* dalam kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat, KJM selalu melakukan kegiatan secara terukur. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Fitria Ndari Saputri sebagai berikut:

*Sebelum melakukan pengabdian di suatu kampung, relawan Jakarta Mengabdi pasti melakukan survei kampung. Setiap awal periode, mereka tidak langsung memutuskan akan melakukan pengabdian di mana tetapi mereka akan survei terlebih dahulu dan melihat kebutuhan dari beberapa kandidat kampung yang akan mereka bina. Dari beberapa kandidat tersebut akan dilihat mana yang dirasa paling membutuhkan bantuan dari komunitas Jakarta Mengabdi untuk membangun komunitasnya. Setelah akhirnya memilih tempat untuk melakukan kegiatan pengabdian, para relawan Jakarta Mengabdi melanjutkan ke tahap perizinan. Biasanya*

*perizinan dilakukan ke stakeholder setempat. Untuk periode 2024, KJM mengajukan izin kepada seorang ustadz yang merupakan tokoh yang berpengaruh di Kampung Gedong, Jakarta Timur. Selain itu, mereka juga mengajukan perizinan ke RT setempat. Dan apabila terdapat program kerja yang besar, yang membutuhkan bantuan dari dinas tertentu, relawan Jakarta Mengabdi akan mengajukan perizinan dan meminta bantuan kepada suku dinas. Suku dinas yang di-approach menyesuaikan dengan kampung yang dibina. Untuk periode tahun ini, pengabdian dilaksanakan di Jakarta Timur, jadi mereka meminta izin ke Suku Dinas Jakarta Timur.*

Gambaran konkret yang disampaikan Saputri menegaskan bahwa apa yang dijalankan oleh KJM di Jakarta merupakan salah satu komintmen untuk membangun kepercayaan masyarakat. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Fukuyama, bahwa kepercayaan merupakan efek samping yang penting dari norma-norma sosial yang bekerjasama memunculkan modal sosial. Bagi Fukuyama, kepercayaan menjadi sesuatu yang dipertukarkan dengan berlandaskan norma-norma bersama demi kepentingan orang banyak. Kepercayaan menyangkut hubungan timbal balik (Azzahra dan Sulandjari, 2020).

Merujuk dari penjelasan tentang kepercayaan dalam teori modal sosial yang dirumuskan Fukuyama di atas, maka apa yang dilakukan oleh KJM di Jakarta adalah usaha untuk “membangkitkan” satu nilai di tengah masyarakat, yaitu kepercayaan. Bila masyarakat sudah percaya dan menerima KJM di tengah mereka, maka sebagaimana ditegaskan oleh Fukuyama, kepercayaan tersebut akan menjadi pertukaran yang dilandasi dengan norma dan nilai bersama masyarakat. Bagi Fukuyama, kepercayaan berkaitan dengan relasi timbal balik. Ini berarti ada timbal balik antara KJM dan masyarakat, yang kemudian relasi ini menguatkan jaringan sosial KJM. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Nazilha Khoerunnisa.

*Pada saat menjadi relawan di Jakarta Mengabdi, relasi sosial kami semakin bertambah. Relawan di JM sangatlah beragam. Background-nya mulai dari anak SMA, mahasiswa, maupun yang telah bekerja. Background pekerjaan mereka juga beragam mulai dari pekerja swasta, PNS, pengacara, juga masinis. Keberagaman background para relawan menyebabkan mereka bisa saling bertukar pikiran. Saya juga bertemu dengan relawan yang bekerja di bidang kimia, seperti jurusan kuliah saya. Ini memungkinkan saya untuk bertanya mengenai bidang tersebut.*

Mengacu pada apa yang digambarkan oleh Chairunisa di atas, maka hal tersebut bisa dinilai sesuai dengan apa yang ditegaskan oleh Fukuyama, bahwa dalam kehidupan sosial perlu mengutamakan kebaikan bersama tanpa pamrih. Berkomunikasi dengan empati dan kasih sayang, sejalan dengan pandangan Fukuyama. Karena itu, motto *Bergerak Dengan Hati* berarti membangun hubungan yang tulus berdasarkan empati, kepercayaan, dan pengertian. Nilai ini mengacu pada pentingnya kepekaan emosional dan moral dalam menjalin kerja sama yang harmonis. Dengan modal sosial yang didasari oleh nilai *Bergerak Dengan Hati*, masyarakat dapat menciptakan harmoni, saling menghargai, dan membangun visi bersama yang lebih bermakna (Fukuyama, 2002).

## SIMPULAN

Dalam pengabdian dan pemberdayaan masyarakat di Kota Jakarta, anggota komunitas *Jakarta Mengabdi* memiliki jaringan sosial yang sangat kuat, baik itu antar anggota maupun dengan mitra kerja sama mereka. Dalam melaksanakan kegiatan dan programnya, KJM menerapkan motto *Bergerak Dengan Hati* yang secara tidak langsung merupakan nilai yang ditanamkan sebagai modal sosial bagi setiap anggota dalam melakukan berbagai program kerja yang mereka jalankan di masyarakat.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa: *Pertama*, motto *Bergerak Dengan Hati* telah menjadi modal sosial yang menguatkan nilai-nilai di dalam KJM. *Kedua*, penguatan jaringan sosial KJM dilakukan melalui program empat pilar utama, yaitu *Jakarta Cerdas* yang fokus pada peningkatan pendidikan dan memperluas wawasan masyarakat, *Jakarta Peduli* yang

fokus pada peningkatan kepedulian terhadap kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat, *Jakarta Sehat* yang fokus pada peningkatan pola hidup bersih dan sehat, dan *Jakarta Lestari* yang fokus untuk menjaga kelestarian alam dan kebudayaan Jakarta.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa di dalam melaksanakan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat di Jakarta, KJM berusaha untuk menanamkan nilai kepercayaan di tengah masyarakat. Melalui motto *Bergerak Dengan Hati*, komunitas *Jakarta Mengabdi* berusaha membangun kepercayaan masyarakat. Sebagaimana ditegaskan Fukuyama, kepercayaan berkaitan dengan relasi timbal balik. Dengan adanya kepercayaan, maka ini berarti ada timbal balik antara KJM dan masyarakat, yang kemudian relasi ini menguatkan jaringan sosial KJM.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Fukuyama, Francis. Social Capital and Civil Society. IMF Working Paper, 2000.
- Fukuyama, Francis. Trust: The Social Virtues and the Creation of Prosperity. New York: Free Press, 1995.
- Lexy, M. (2000). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Roji, M. F., Budiaman, H. Nova S. 2024. Strategi Komunitas Jakarta Mengabdikan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Jakarta. Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara. Jakarta.
- Utami, Vidya Yanti. 2020. Dinamika Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Wisata Halal: Kepercayaan, Jaringan Sosial, Dan Norma. Jurnal Universitas Tribuana Tungadewi. Nusa Tenggara Barat.

### Jurnal dan Dokumen Lainnya

- Azzahra, Fatimah dan Sulandjari, Kuswarini. (2022), *Analisis Modal Sosial (Trust, Network, and Norms) Rumah Tangga Petani pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pasirtalaga, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang*. Jurnal Komunikasi Pembangunan Vol. 20 (02).
- BPS. 2023. Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi DKI Jakarta 2023. <https://jakarta.bps.go.id/id/publication/2023/12/28/0dfd23c6266ab9c5a0e83335/statistik-kesejahteraan-rakyat-provinsi-dki-jakarta-2023.html>. Diakses pada 16 Januari 2025.
- Fatahillah, dkk. 2024. Strategi Komunitas Jakarta mengabdikan dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Jakarta. Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara. Vol: 1 No: 2, April - Mei
- <https://www.jakartamengabdikan.com>, diakses 28 Maret 2025).
- Rahmatullah, dkk. 2023. Studi Literatur: Peran Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ilmu Sosial Politik Volume 6. No. 1
- Salim, K. (2018). Pemberdayaan masyarakat berbasis tradisi lokal studi kelurahan kalaodi tidore kepulauan-maluku utara. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 3(1), 8495–8512.
- TVRI. Komunitas Jakarta mengabdikan. Komunitas yang peduli isu-isu sosial dan pendidikan di Ibu Kota Jakarta. (<https://www.tvrinews.com/berita/t8yktva-jakarta-mengabdikan-komunitas-peduli-isu-sosial-dan-pendidikan-di-ibukota>, diakses 27 Maret 2025)

### Wawancara

- Hasil Wawancara dengan Fitria Ndari Saputri, pada Minggu, 29 Desember 2024, Pukul 20.30 WIB.
- Hasil Wawancara dengan Nazilha Khoerunnisa diwawancara pada Senin, 30 Desember 2024 jam 14.21.